

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka wisuda mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, telah diadakan Pergelaran Pentas Tari yang didukung oleh mahasiswa dan dosen Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Pergelaran tersebut dilaksanakan pada Bulan Februari 2014 bertempat di Gedung Olah Raga (GOR) Universitas Negeri Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mendapat kesempatan untuk ikut berpartisipasi sebagai penata rias dan busana dalam karya tari yang berjudul "*Tari Batik Sekar Jagad*" karya Dra. Titik Putraningsih, M. Hum. Tari ini berpijak pada gerak tari gaya Yogyakarta. Ide tata rias dan busana mengambil dari gerak tari gaya Yogyakarta yang dikembangkan dan dipadukan dengan tema pagelaran tersebut, yaitu penggambaran perpaduan dari berbagai macam unsur gerak, musik, gaya yang pada akhirnya menghasilkan sebuah kekuatan yang besar. Kekuatan besar ini adalah gambaran dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam suatu pertunjukan bentuk karya seni tari selalu didukung oleh berbagai unsur yang melengkapinya, contohnya gerak, tata rias dan busana, iringan, setting, serta tata lampu. Semua unsur tersebut di atas, kedudukannya penting dalam suatu pertunjukan. Namun demikian unsur gerak merupakan unsur yang paling penting, akan tetapi suatu pertunjukan akan lebih hidup apabila didukung oleh unsur tata rias dan tata busana yang memadai. Hal tersebut

dikarenakan tata rias dan tata busana merupakan sarana penunjuang dalam suatu pertunjukan.

Tata rias merupakan seni dalam menggunakan bahan kosmetik baik tradisional maupun modern untuk mengubah wajah asli guna mewujudkan karakter dari tokoh yang akan ditampilkan sesuai dengan peran yang dibawakan (Harymawan, 1988: 26). Fungsi tata rias tersebut menciptakan wajah pemeran untuk mendukung suasana yang dipentaskan secara tepat dan wajar. Oleh karenanya dibutuhkan suatu keahlian khusus bagi seorang penata rias sehingga mengandung unsur keindahan yang tampak dari wajah pemain.

Busana tari adalah busana yang dipakai untuk kebutuhan tarian yang ditarikan di atas pentas. Busana tari yang ditampilkan dalam sebuah karya seni tari bertujuan untuk menunjukkan peran yang dibawakan pemain. Oleh karena itu, dalam merancang busana tari harus memperhatikan konsep garapan tarinya menyangkut tema, karakter, dan interpretasi dramatikanya, mengingat bahwa busana sebagai satu kesatuan hubungannya dengan unsur-unsur yang lain. Selain hal itu, pembuatan desain busana sifatnya tidak sampai mengganggu gerak penari. Tata busana dilihat dari fungsinya tidak sekedar untuk menutupi tubuh penari saja, tetapi dapat membantu menyampaikan maksud dari si pencipta kepada para penonton. Untuk itu, busana di dalam tari merupakan wujud dari identitas tema tarian tersebut.

Tata Rias dalam karya Tari Batik Sekar Jagad ini menggunakan rias korektif (*Corrective make-up*) yaitu tata rias dengan mempertebal garis-garis wajah penari. Tata busana yang dikenakan penari pria adalah dengan bentuk

keprajuritan gaya yogyakarta, sedangkan untuk penari putri menggunakan *dodot alit*, yang bentuk dan warnanya sama. Hal ini disesuaikan dengan tema yang disajikan.

## **B. Ide Garapan**

Melihat hasil karya yang dibuat oleh koreografer, maka penata rias dan busana merancang akan kebutuhan tata rias dan busana yang digunakan di atas panggung. Adapun gerak tari yang digunakan oleh koreografer adalah mengambil dari ragam gerak tari gaya Yogyakarta yang dikembangkan tetapi tidak meninggalkan aturan yang telah ditentukan. Oleh karena itu penata rias dan busana lebih mempertimbangkan keleluasaan gerak para penarinya. Selain itu, penata rias dan busana juga mempertimbangkan pijakan garapan dari keraton Yogyakarta, dimana dalam hal ini etika seorang putri harus memiliki sikap yang agak tertutup sehingga akan kelihatan lebih anggun.

Berdasarkan pertimbangan sebuah karya tari tersebut, maka untuk busana penari putri dipilih dengan menggunakan *kebaya* agar tampak lebih sopan, indah dan anggun. Selain menggunakan *kebaya*, penari putri juga menggunakan properti kain batik motif "*ciptoning*" yang mempunyai filosofi bahwa untuk mencapai cita-cita harus dengan bekerja keras dan melawan godaan. Untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta, harus dengan usaha dan motivasi belajar yang tinggi, dan mampu melawan godaan apapun yang menghadangnya. Selain menggunakan motif *ciptaning* juga menggunakan motif "*wahyu tumurun*" yang mempunyai filosofi kehidupan di alam semesta ini

ditandai dengan tumbuhnya tunas baru, setelah tumbuh tunas yang berkualitas baik sebagai mahasiswa yang mempunyai landasan yang kuat dan pantang menyerah, maka diharapkan akan mencapai kesempurnaan hidup, makmur, dan sejahtera. Sedangkan kain dengan motif batik "*sekar jagad*" mempunyai filosofi kehidupan di alam semesta ini harus mampu hidup, berkembang, dan seimbang antara manusia, tumbuhan, hewan, dan makhluk Tuhan di alam semesta ini untuk mampu berkompetisi di dalam negeri sendiri maupun dalam rangka Universitas Negeri Yogyakarta go Internasional. Hal ini lain dengan penari putra, dimana dalam hal ini seorang pria harus memiliki sikap kesatriya, dan gagah berani serta berwibawa dalam menjalani tugasnya. Busana putera mengacu pada prajurit yang mempunyai karakter tegas, semangat, bertanggungjawab dan pantang menyerah untuk menggapai suatu impian yang lebih tinggi.

Koreografer secara simbolis melalui kreasi gerakan-gerakan tarinya, mengungkapkan bahwa mahasiswa yang masuk di Universitas Negeri Yogyakarta, diibaratkan sebagai kertas putih bersih, yang kemudian selama mengikuti program pendidikan yang memiliki slogan bertakwa, mandiri dan cendekia tersebut, selanjutnya siap bersaing di kancah tingkat dunia.

**BAB II**  
**KONSEP TATA RIAS DAN TATA BUSANA**  
**TARI BATIK SEKAR JAGAD**

**A. Tata Rias**

Tata Rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter yang diinginkan (Harymawan, 1988: 134). Seorang perias atau seorang penari dituntut untuk mengenal cara merias wajah menurut kebutuhan ceritera. Pengetahuan tentang peran atau penggambaran karakter dalam tari tertentu, merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang perias atau seorang penari. Dinyatakan demikian sebab tata rias merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari suatu pertunjukan tari. Dalam hubungan ini terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan bagi seorang penata rias atau seorang penari. Hal itu antara lain, jarak antara tempat pertunjukan dengan penonton, luas tempat pertunjukan (area), dan lampu. Akan tetapi di atas itu semua hal yang paling penting bagi seorang penata rias adalah fungsi tata rias itu sendiri, alat-alat make-up, dan pola tata rias.

**1. Fungsi Tata Rias**

- a. Mengubah wajah dan kepala menjadi sesuai dengan yang dikehendaki
- b. Mengubah yang alamiah (natural) menjadi yang budaya (kultur)
- c. Mengatasi efek lampu yang kuat.

Tata rias dalam karya tari Tari Batik Sekar Jagad ini menggunakan tata rias korektif dengan mempertebal garis- garis wajah yaitu: garis pada alis, mata, hidung, pipi, dan bibir. Tata rias semua penari baik penari pria maupun penari

wanita dalam karya tari ini sama, karena dalam karya tari ini tidak ada penonjolan karakter secara khusus.

## 2. Pola Tata Rias Tari Batik Sekar Jagad

Sebelum membuat pola tata rias, terlebih dahulu perlu diketahui dan dipersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti: *cleansing milk* (pembersih), *tonic* (penyegar), *eye leaner*, pencil alis, pelembab, *eye shadow*, bedak dasar, *rouge*, bedak padat, lipstick, saput spon *mascara*/bulu mata.

Pertama-tama wajah dibersihkan dengan *cleansing milk* dan penyegar, kemudian diberi pelembab, bedak dasar, bedak padat. Langkah selanjutnya dibubuhkan *rouge* pada tulang pipi, kemudian membuat alis, *eye shadow*, *eye leaner* untuk garis mata dekat bulu mata dan bawah kelopak mata. Terakhir bubuhkan lipstick dengan kuas, dan menggunakan *maskara*/bulu mata.



Gambar 1. Tata Rias Penari Putri Tari Batik Sekar Jagad  
(Foto: Titik putraningsih)



Gambar 2. Tata Rias Penari Putra Tari Batik Sekar Jagad  
(Foto: Titik putraningsih)

## B. Tata Busana

Tata busana adalah segala sandangan dan perlengkapan yang dikenakan dalam pentas ((Harymawan, 1988: 134). Tata busana pada dasarnya bertujuan untuk lebih memperjelas peran yang dibawakan. Dalam memilih busana untuk sebuah pertunjukan harus memperhatikan segi estetikanya, namun demikian yang lebih prinsip adalah bahwa busana dalam sebuah tarian adalah harus enak dipakai dan tidak mempersulit gerak tarinya, busana yang baik bukan hanya berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan suatu penunjang keindahan ekspresi gerak penarinya (Soedarsono, 1978: 34). Tata busana dalam karya Tari Batik Sekar Jagad ini, busana yang dikenakan dipengaruhi oleh tema dari pertunjukan yaitu perpaduan /sinergisitas dari berbagai elemen sehingga menghasilkan sebuah kekuatan yang besar. Selain hal tersebut, teknik pemakaian

busana diharapkan tidak mengganggu gerak-gerak si penari. Desain tersebut juga dimaksudkan untuk memperindah penampilan serta mempersatukan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan pemakaian busana tari bagi seorang penata busana adalah:

1. Tidak mengganggu gerak penari, sehingga si penari tidak merasa terikat dengan busana yang dikenakan
2. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku sesuai dengan peran yang dibawakan
3. Sesuai dengan ide cerita, agar penonton dapat memahami maksud dan tujuannya
4. Harus mengetahui simbol-simbol pada warna busana yang dikenakan, misalnya warna kuning mempunyai simbol keagungan, warna hitam berarti bijaksana, dan warna merah adalah keberanian (Kuswaji K. via Fred Wibowo, 1981).

Rincian busana yang dikenakan dalam karya Tari Batik Sekar Jagad adalah:

- a. Untuk penari pria: menggunakan kain lereng dengan bentuk *supit urang*, celana *cinde*, sampur *cinde*, *slempang cinde*, kalung *kace*, *irah-irahan*, dan menggunakan property pedang dan *tameng*, serta keris.
- b. Untuk penari wanita: menggunakan kain *prodo*, sampur *cinde*, dengan hiasan gelang, kalung susun *klat bahu*, *subang*, *cunduk mentul*, untaian bunga melati.





Gambar 3. Desain Busana Penari Putra Tari Batik Sekar Jagad Tampak Depan  
(Foto: Titik putraningsih)



Gambar 4. Desain Busana Penari Putra Tari Batik Sekar Jagad Tampak Belakang  
(Foto: Titik putraningsih)



Gambar 5. Desain Busana Penari Wanita Tari Batik Sekar Jagad Tampak Depan  
(Foto: Titik Putraningsih)



Gambar 6. Desain Busana Penari Wanita Tari Batik Sekar Jagad Tampak Belakang  
(Foto: Titik putraningsih)

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Beberapa faktor penting yang perlu diketahui bagi setiap penata rias dan busana tari adalah penata harus memahami ide ceritera dari pencipta tari, mengetahui karakter dalam tari, tata lampu dan jarak tempat pertunjukan dengan penonton. Karena jenis ragam gerak yang dilakukan oleh penari dapat menentukan perwatakan dari peran yang dibawakan.

Penata rias dan busana juga perlu mengetahui klasifikasi wajah dengan karakter yang akan dibawakan, sehingga sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Setiap penata rias dan busana dituntut untuk selalu mengikuti latihan-latihan, sehingga dapat mencapai teknik yang dimaksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, R.M.A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda.
- Kawindrasusanto, Kuswaji. 1981. *Tata Rias dan Busana Tari Gaya Yogyakarta*. Dalam Fred Wibowo, ed. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta.
- Pramana Padmadarmaya, 1983. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- R.M. Dinusatomo, 1986. *Tata Rias dan Busana di dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Makalah disajikan dalam acara temu pembinaan Tari di Sekolah se-DIY.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI



**Lampiran:**

Gambar 7. Desain Rias dan Busana Tari Batik Sekar Jagad  
(Foto: Titik Putraningsih)



Gambar 8. Koreografer, Penata Rias dan Busana serta Pendukung  
Tari Batik Sekar Jagad  
(Foto: Herawati)